

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan wawasan yang sangat luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia" baik dalam pemikiran maupun pengalamannya.

Menurut Drs Sadulloh,uyoh,M.Pd (2008:l) Pelaksanaan pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan kewirausahaan sebagai bahan ajar dari berbagai tingkatan pendidikan, maka dengan metode, strategi, ataupun fasilitas pembelajaran; memegang peranan yang cukup penting dalam mengantarkan pemikiran anak didik kepada suatu logika berpikir yang disiplin.

Mencermati peranan pendidikan kewirausahaan yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari semua kalangan untuk mengantisipasi tantangan ke depan, yang lebih khusus lagi ditujukan pada tugas dan peran seorang guru. Tugas dan peran tersebut diarahkan pada perbaikan proses belajar mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran yang disalurkan kepada siswa. Intinya peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai figur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal dapat berupa bakat, minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan intelegensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua.

Dalam faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dukungan kemampuan guru dalam menerapkan metode ajar. Sebab, berdasarkan ketepatan metode ajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun inteligensi siswa tersebut masih relatif rendah. Demikian pula sebaliknya, banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan metode ajar, meskipun siswa yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensia yang tinggi.

Oleh karena itu, hubungan antara hasil belajar siswa dengan optimalisasi pengajaran kewirausahaan terkait oleh metode belajar. Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu menghadirkan materi yang sesuai dengan pengalaman nyata

siswa terikat oleh penerapan metode belajar. Karena berhubung, materi pembelajaran kewirausahaan selalu berhubungan dengan realitas di lapangan. Kalau hal ini diterapkan secara optimal, tentu siswa akan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pengalaman yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya dalam peningkatan hasil belajar siswa, guru tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja apalagi metode pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan),. Di samping itu, guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa.

Mata pelajaran kewirausahaan di SMK merupakan salah satu pelajaran yang sarat hubungannya dengan interaksi sosial dan kehidupan nyata siswa. Pengembangan materi pada pelajaran ini disusun berdasarkan perkembangan sistem kehidupan sosial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karenanya, dalam menyajikan materi pembelajaran Kewirausahaan, guru harus mampu melihat permasalahan pembelajaran yang dirasakan sepenuhnya oleh siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam suatu pembelajaran, pendekatan memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang mejadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber

belajar, dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor saja dari sekian banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Walaupun demikian, penetapan pendekatan tertentu dalam hal ini pendekatan kontekstual dalam satu pembelajaran dirasa penting.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diharapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Konsep terbaru yang dikembangkan dalam paradigma pembelajaran saat ini adalah penerapan metode CTL yang sering dikenal dengan *contextual teaching and learning*". Konsep ini muncul sebagai solusi dalam pemecahan berbagai masalah siswa, baik secara internal maupun secara eksternal. Jadi, salah satu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Kewirausahaan perlu diadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran ini bermaksud melatih siswa untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana guru memberikan

kesempatan yang seluas luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya di lingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga gaya mengajarnya mampu menyesuaikan dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di lapangan, bahwa hasil belajar siswa kelas X ATPH I di SMK Gotong Royong Telaga pada mata pelajaran Kewirausahaan masih relatif rendah yang terlihat dari kepasifan aktifitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar, dan rendahnya keinginan untuk belajar. Hal ini dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, sehingga siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal, penerapan pembelajaran kontekstual merupakan satu konsekuensi logis sebagai instrument peningkatan kompetensi siswa khususnya peningkatan hasil belajar.

Dengan pola CTL tersebut di atas, yang bisa memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, diharapkan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran Kewirausahaan. Sehingga siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya nanti hasil belajar meningkat siswa belajar dengan antusias dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas X ATPH I SMK Gotong Royong Tahun 2012/2013. Peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil kuis, PR, Tugas, dan ulangan harian setiap akhir pelajaran maupun ujian akhir semester masih terlihat rendah. Dari jumlah 33 siswa ini, hanya 10 orang atau 30.30 %. Yang tuntas dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang siswa 69.70 %. yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar).

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontextual (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas X ATPH I SMK Gotong Royong Telaga).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan dapat diidentifikasi sebagai berikut: Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan, sehingga siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran yang selama ini mereka

terima tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi dunia nyata dalam kehidupannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X ATPH 1 SMK Gotong Royong Telaga Meningkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan X ATPH I SMK Gotong Royong perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Kontekstual Teaching And Learning*(CTL). Adapun langkah-langkah pembelajaran *Kontekstual Teaching And Learning* adalah sebagai berikut

1. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan kontekstual untuk semua topik
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran

6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya, dengan berbagai macam melalui penggunaan pendekatan pembelajaran *Kontekstual Teaching And Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas X ATPH 1 SMK Gotong Royong pada mata pelajaran Kewirausahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis; menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran kontekstual yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis; untuk menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.